

**PENGARUH LUAS PANEN DAN PRODUKSI BAHAN
PANGAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL
BRUTO (PDRB) PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM TAHUN 2010 – 2019**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas - Tugas dan Memenuhi Syarat
– Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu
Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

FATIMAH AS SYIFA. N

NPM. 1751010057

Program Studi : Ekonomi Syari'ah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H/2021 M

**PENGARUH LUAS PANEN DAN PRODUKSI BAHAN
PANGAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL
BRUTO (PDRB) PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM TAHUN 2010 – 2019**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas - Tugas dan Memenuhi Syarat –
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Ekonomi
dan Bisnis Islam

Oleh :

FATIMAH AS SYIFA. N

NPM. 1751010057

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Pembimbing I : Dr. Madnasir, S.E., M.S.I.

Pembimbing II : Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H/2021 M

ABSTRAK

Pertanian menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam menopang struktur perekonomian Provinsi Lampung dari segi lapangan usaha. Namun program pemerintah yang dialokasikan sangat minim, hal ini terlihat dari data pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung pada tahun 2018 yang melambat sebesar 1,0%. Dengan adanya luas lahan yang digunakan dan produksi yang dihasilkan, program yang dilakukan pemerintah diharapkan akan mengurangi import padi dan meningkatkan pendapatan petani. Peningkatan ini tentunya akan meningkatkan perekonomian suatu daerah yang dapat diukur dengan PDRB.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah luas panen dan produksi bahan pangan padi memiliki pengaruh pada produk domestik regional bruto (PDRB) di Provinsi Lampung. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan suatu objek penelitian atau hasil dari penelitian yaitu luas panen, produksi, dan produk domestik regional bruto (PDRB).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Uji Parsial (Uji t) dan Uji Simultan (Uji f), luas panen (X_1) dan produksi (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) (Y). Berdasarkan pada Uji Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0.104 atau 10.4%. hal ini dapat diartikan bahwa persentase pengaruh luas panen (X_1) dan produksi (X_2) terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) (Y) sebesar 10.4%, sedangkan sisanya 89.6% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam perspektif Ekonomi Islam, sebagai umat manusia dimotivasi untuk selalu memanfaatkan sumber – sumber yang berguna bagi kemaslahatan atau falah di dunia dan di akhirat, dengan berupaya secara maksimal untuk mengelola, menghasilkan, dan mendistribusikan sumber – sumber daya alam yang ada untuk dipakai secara optimal agar bermanfaat untuk kehidupan.

Kata Kunci : Luas Panen, Produksi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Ekonomi Isl

ABSTRACT

Agriculture is one of the sectors that makes the biggest contribution in supporting the economic structure of Lampung Province in terms of business fields. However, the government programs allocated are very minimal, this can be seen from the data on economic growth in Lampung Province in 2018 which slowed down by 1.0%. With the land area used and the production produced, the program carried out by the government is expected to reduce rice imports and increase farmers' income. This increase will certainly improve the economy of a region which can be measured by GRDP.

This study aims to examine whether the harvested area and rice food production have an influence on the gross regional domestic product (GDP) in Lampung Province. In this study used a descriptive approach that aims to describe an object of research or the results of research, namely harvested area, production, and gross regional domestic product (GDP).

This study used data collection techniques with the documentation method. The data used is secondary data obtained in the form of data that has been collected and published by the Central Statistics Agency (BPS).

The results showed that in the Partial Test (t Test) and Simultaneous Test (f Test), harvested area (X1) and production (X2) had no significant effect on gross regional domestic product (GDP) (Y). Based on the test of Determination Test (R^2) shows the value of Adjusted R Square is 0.104 or 10.4% this can be interpreted that the percentage of the effect of harvested area (X1) and production (X2) on gross regional domestic product (GDP) (Y) is 10.4%, while the remaining 89.6% is explained by other variables outside of the variables used in this study.

In the perspective of Islamic Economics, as human beings are motivated to always take advantage of sources that are useful for benefit or *falah* in the world and in the hereafter, by making maximum efforts to manage, produce, and distribute existing natural resources to be used optimally so that they are useful for life.

Keywords : Harvested Area, Production, Gross Regional Domestic Product (GDP), Islamic Economics



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Luas Panen dan Produksi Bahan Pangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010 - 2019**

Nama : **Fatimah As Syifa. N**

NPM : **1751010057**

Fakultas : **FEBI**

Program Studi : **Ekonomi Syariah**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001


Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I
NIP. 199009182019031010

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Luas Panen dan Produksi Bahan Pangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010 – 2019”** disusun oleh **Fatimah As Syifa. N, NPM. 1751010057** Program Studi **Ekonomi Syariah**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Kamis, 25 November 2021**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Budimansyah, M.Kom.I

(.....)

Sekretaris : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy

(.....)

Penguji I : A. Zuliansyah, S.Si., M.M

(.....)

Penguji II : Dr. Madnasir, S.E., M.S.I

(.....)

Penguji III : Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I

(.....)



Mengetahui,
Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Abdul Ghofur, M.Si
NIP. 198008012003121001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ
إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

*“Wahai orang – orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya”.*¹

(Q.S Al – Baqarah (2) : 172)



¹ Al – Qur'an Terjemah dan Tajwid, (Surakarta: Tim Ziyad Qur'an), h. 26.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat kesehatan, perlindungan, dan kelancaran, maka penulisan skripsi ini penulis mempersembahkan kepada :

1. Orang tua saya Ibu Nurmutiana dan Ayah Ahmad Najib. Yang saya hormati dan saya sayangi, selalu memberikan nasihat, do'a, dukungan serta motivasi baik secara moril maupun material, dan pengorbanan serta perjuangan yang tiada henti untuk saya.
2. Adik – adik saya Putri Nur Hafidzha dan M. Al-Muzzamil Yusuf. Yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan mendo'akan saya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Fatimah As Syifa. N, dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 21 Mei 1999, penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Nurmutiana dan Ayah Ahmad Najib. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu :

1. Pendidikan dimulai dari TK Al – Fadilah Kec. Sukarame Bandar Lampung pada tahun 2004 – 2005.
2. SDN 2 Harapan Jaya Bandar Lampung pada tahun 2005 – 2011.
3. SMPN 21 Bandar Lampung pada tahun 2011 – 2014.
4. SMAN 5 Bandar Lampung pada tahun 2014 – 2017.
5. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung mengambil program studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, perlindungan, petunjuk, dan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH LUAS PANEN DAN PRODUKSI BAHAN PANGAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2010 – 2019”**. Sholawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan para pengikut – pengikut-Nya.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan agar melengkapi dan memenuhi untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program Strata Satu (S1) pada program studi Ekonomi Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan arahan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Madnasir, S.E., M.S.I, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syari’ah dan Pembimbing I yang telah memberikan arahan, motivasi, nasihat, dan bimbingan yang diberikan untuk penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I, selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, arahan, ilmu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen, Karyawan/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.

6. Teman – teman yang tersayang dan tercinta Yessyca Devi Is Lorenza, Herlina Wahyu Ningsih, Fadhilah Shafa, Farah Luthfiyah, Mita Emilia, Fajri Rahmadani, Yunita Sari, Defrina Sekar Murti, Fedrian Syaputra, Miranda Indra Pratama, Yordan Saputra, Dwiki Sandy, Fauzan Dwi Kusuma, dan Abimanyu Firmansyah yang telah memberikan banyak waktunya untuk memberikan dukungan, semangat, dan menghibur penulis selama menempuh pendidikan dan mengerjakan skripsi.
7. Teman – teman satu angkatan tahun 2017 Ekonomi Syari'ah dan khususnya kelas A yang menemani penulis selama menempuh pendidikan.
8. Almamater UIN Raden Intan Lampung Tercinta.
9. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Bandar Lampung, 20 Oktober 2021

Fatimah As Syifa. N
NPM. 1751010057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Identifikasi dan Batasan Masalah	12
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	13
H. Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
I. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Teori yang Digunakan	19
1. Pembangunan Ekonomi	19
2. Pertumbuhan Ekonomi	24
3. Pembangunan dalam Pertanian	30
4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	33
5. Luas Panen	36
6. Produksi	37
7. Ekonomi Islam.....	41

B.	Kerangka Berfikir	42
C.	Pengajuan Hipotesis	44

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Waktu dan Tempat Penelitian	45
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
C.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	46
1.	Populasi	46
2.	Sampel	46
3.	Teknik Pengumpulan Data	47
D.	Definisi Operasional Variabel	47
E.	Metode Analisis Data	50
1.	Uji Asumsi Klasik	50
2.	Uji Hipotesis	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Data	55
1.	Provinsi Lampung	55
2.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung	55
3.	Luas Panen	57
4.	Produksi	60
B.	Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	63
1.	Uji Asumsi Klasik	63
2.	Uji Hipotesis	66
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	69
1.	Luas Panen terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	69
2.	Produksi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	70
3.	Luas Panen dan Produksi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	71

4.	Luas Panen dan Produksi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam perspektif Ekonomi Islam	72
----	---	----

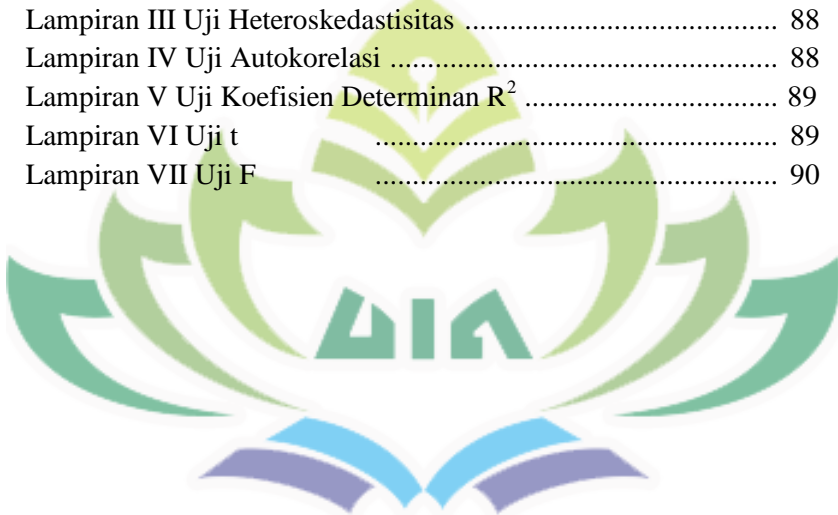
BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	77
B.	Saran	78

DAFTAR RUJUKAN	79
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

Lampiran I Uji Normalitas	87
Lampiran II Uji Multikolinealitas	87
Lampiran III Uji Heteroskedastisitas	88
Lampiran IV Uji Autokorelasi	88
Lampiran V Uji Koefisien Determinan R^2	89
Lampiran VI Uji t	89
Lampiran VII Uji F	90



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	48
Tabel 4.1 Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung Tahun 2010 – 2019.....	55
Tabel 4.2 Data Luas Panen Tanaman Padi Provinsi Lampung Tahun 2010 – 2019	56
Tabel 4.3 Data Luas Panen Tanaman Padi Menurut Kabupaten/Kota (Hektar) Tahun 2010 – 2019	58
Tabel 4.4 Data Produksi Tanaman Padi Provinsi Lampung Tahun 2010 – 2019	59
Tabel 4.5 Data Produksi Tanaman Padi menurut Kabupaten/Kota (Ton) Tahun 2010 – 2019	61
Tabel 4.6 Uji Multikolinealitas.....	63
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi	65
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinan (R^2)	65
Tabel 4.9 Uji T (Parsial)	66
Tabel 4.10 Uji F (Simultan)	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	43
Gambar 4.1 Uji Normalitas	62
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas	64



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	
Tahun 2010 – 2019.....	11
Grafik 1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha pada Tanaman Pangan	
Tahun 2010 – 2019.....	12
Grafik 4.1 Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung	
Tahun 2010 – 2019.....	55
Grafik 4.2 Data Luas Panen Tanaman Padi Provinsi Lampung	
Tahun 2010 – 2019.....	50
Grafik 4.3 Data Produksi Tanaman Padi Provinsi Lampung	
Tahun 2010 – 2019.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Uji Normalitas	87
Lampiran II Uji Multikolinealitas.....	87
Lampiran III Uji Heteroskedastisitas.....	88
Lampiran IV Uji Autokorelasi.....	88
Lampiran V Uji Koefisien Determinan R^2	89
Lampiran VI Uji t	89
Lampiran VII Uji F	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal ini guna untuk mempermudah memahami pengertian terhadap judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan sedikit gambaran yang akan memperjelas atas pemaknaan terhadap arti kalimat dari judul skripsi ini. Penegasan judul ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai istilah yang dipakai penulis. Skripsi ini berjudul **“PENGARUH LUAS PANEN DAN PRODUKSI BAHAN PANGAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2010 – 2019”** maka untuk itu akan dijelaskan istilah – istilah judul itu sebagai berikut :

1. **Pengaruh**, ialah suatu daya yang ada dan timbul dari sesuatu (benda/orang) yang ikut dalam membentuk watak, kepercayaan, dan perbuatan seseorang.¹
2. **Luas Panen**, ialah area/tempat lahan sawah yang dimana tempat beradanya tanaman yang dapat diambil hasilnya setelah tanaman itu sudah cukup umur.²
3. **Produksi**, ialah suatu proses menciptakan dan pengubahan bahan baku menjadi barang jadi untuk meningkatkan kegunaan suatu produk (barang/jasa) agar bisa memenuhi kebutuhan masyarakat dan dipasarkan.³

¹ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-v*, (Jakarta: Gramedia, 2015), h. 1045.

² Denny Afrianto, Skripsi : “*Analisis Pengaruh Stok Beras, Luas panen, Rata – Rata Produksi, Harga Beras, dan Jumlah Konsumsi Beras Terhadap Ketahanan Pangan di Jawa Tengah*”, 2010.

³ Bachrudin Sjaroni, Noveria, dan Edi Djunaedi, *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), h. 97.

4. **Bahan Pangan**, ialah semua bahan yang dapat dijadikan makanan.⁴
5. **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**, ialah nilai tambah bruto seluruh barang atau jasa yang tercipta atau dihasilkan diwilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki memiliki residen atau non – residen.⁵
6. **Ekonomi Islam**, ialah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan – permasalahan ekonomi dengan cara – cara yang islami.⁶

Berasaskan dengan penjabaran istilah – istilah dari judul diatas, maka penelitian ini **“Pengaruh Luas Panen dan Produksi Bahan Pangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010 – 2019”** ialah menganalisis bagaimana variabel – variabel seperti luas panen dan produksi mempengaruhi produk domestik regional bruto pada Provinsi Lampung pada tahun 2010 – 2019.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Provinsi Lampung ialah sebuah Provinsi yang satu diantara pendapatan pada perekonomiannya didapatkan oleh sektor pertanian. Secara data statistik yang ada, sektor pertanian memberikan pemasukan yang dapat terbilang cukup besar terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Provinsi Lampung. Hal ini dapat dibuktikan dari data Badan Pusat Statistik (BPS) pada sektor pertanian yang memberikan

⁴ Sunita Almtsier, *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 100.

⁵ Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung dalam pandangan Lapangan Usaha 2016 – 2020*, (Lampung: BPS Provinsi Lampung, 2021), h. 4.

⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 17.

pemasukan yang cukup berpengaruh, pada data BPS tercatat bahwa pada tahun 2016 mencatat sebesar 31,33%, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan yang tercatat sebesar 30,04%. Berasaskan data itu, dapat dilihat bahwa sektor pertanian ialah satu diantara sektor dengan pemasukan yang cukup berpengaruh, walaupun memberikan pemasukan yang cukup berpengaruh pada PDRB setiap tahunnya, tidak menutup kemungkinan bahwa adanya juga penurunan dalam jumlah yang masuk yang bisa saja disebabkan oleh jumlah luas panen dan produksi bahan pangan yang berkurang. Tentunya hal ini tidak bisa diabaikan, sebab sektor pertanian selalu mendominasi pada setiap tahunnya.

Hal itu dapat diartikan bahwa sektor pertanian di Provinsi Lampung ialah satu diantara pusat perekonomian, sebab bisa dikatakan sepertiga dari pendapatan ekonomi di Provinsi Lampung dihasilkan dari sektor pertanian. Hal ini juga tidak menutup kemungkinan bahwa adanya suatu permasalahan pada sektor pertanian seperti, luas panen yang dipakai serta hasil yang didapatkan dari suatu produksi itu. Dengan adanya hal ini dilakukan suatu upaya dimana dengan adanya luas panen yang dipakai pada setiap tahunnya akan mengalami peningkatan dengan hasil produksi yang diperoleh mengalami kondisi yang stabil.

Sebenarnya apabila lahan yang digunakan mengalami peningkatan pada setiap tahunnya tentunya akan berdampak baik pada hasil produksi, lalu keduanya akan mengalami peningkatan sehingga dapat memberikan pemasukan pada PDRB dengan angka yang relatif cukup stabil.

2. Alasan Subjektif

Memberikan pengetahuan lebih bagi penulis tentang bagaimana pengaruh dari luas panen dan produksi bahan pangan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB). Berkaitan dengan hal ini tentunya sudah didukung dengan tersedianya data – data dan berbagai *literature* yang dibutuhkan penulis pada penelitian sebagai referensi.

Selain itu, judul yang peneliti ajukan sesuai dengan jurusan yang diambil peneliti yakni, Ekonomi Syaria'h Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia ialah sebuah negara agraris, sebab sebagian besar penduduk Indonesia memiliki mata pencaharian sebagai petani atau bercocok tanam. Pertanian menjadi sektor yang dapat diandalkan sebab berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat serta dapat meningkatkan dan memenuhi kebutuhan pangan. Hal ini tentunya dilatar belakngin oleh letak geografis Indonesia yang berada didaerah tropis dengan memiliki banyak sumber daya alam baik didarat maupun perairan, sehingga keadaan cuaca, tanah, serta sumber daya lainnya yang ada disetiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang cukup tinggi untuk mengembangkan sektor pertanian. Indonesia juga ialah negara agraris tropis terbesar didunia setelah Brazil dari 27% zona tropis didunia, Indonesia memiliki 11% wilayah tropis.⁷

Didalam pembangunan disebutkan bahwa sektor pertanian ialah suatu penggerak pembangunan (*engine of growth*) baik dari segi penyediaan bahan baku, bahan pangan, serta sebagai daya beli bagi suatu produk yang dihasilkan oleh sektor lain. Secara alamiah dapat dikatakan pembangunan harus didukung oleh berkembangnya sektor pertanian yang kuat baik dari segi penawaran maupun segi permintaan. Dengan kuatnya sektor pertanian dari segi penawaran maupun segi permintaan, maka pertanian diharapkan akan mampu mendukung sektor – sektor kegiatan ekonomi yang lainnya.⁸

⁷ Serafica Gischa, *Indonesia Sebagai Negara Agraris*, Kompas.com, 2019.

⁸ M. Farid Rachmat, Skripsi : *Peranan Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Indonesia berasaskan pada Luas Panen Komoditi Padi, Produksi Padi, Areal Pertanian, dan Investasi Sektor Pertanian*, (Disertai Program Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2010).

Pertanian ialah suatu kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta mengelola lingkungan hidupnya. Dalam arti sempit pertanian diartikan sebagai pertanian rakyat yakni usaha pertanian keluarga dimana diproduksinya bahan makanan utama seperti beras, jagung, kacang – kacangan dan tanaman – tanaman holkultura seperti sayur – sayuran dan buah – buahan.⁹ Pertanian ialah satu diantara faktor penting di Indonesia yang berperan aktif sebagai sumber utama pangan dan pertumbuhan ekonomi. Peranan sektor pertanian di Indonesia masih dapat ditingkatkan lagi apabila dikelola secara baik dan benar, sebab sampai saat ini belum dapat dikatakan optimal. Sektor pertanian juga mampu mendukung sektor industri baik industri hulu maupun hilir dan sektor pertanian ialah satu diantara penyumbang devisa negara.¹⁰

Dalam pandangan Undang – undang No. 7 Tahun 1996 pangan ialah segala sesuatu yang berasal dari sumber alam hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi manusia, termasuk bahan baku yang dipakai dalam proses pembuatan makanan atau minuman. Untuk mendapatkan pangan pada sektor pertanian penyediaan lahan produksi menjadi sangat penting. Namun luas lahan yang dipakai untuk kegiatan pertanian tidak seluruhnya menjadi luas lahan yang siap di panen. Hal ini disebabkan adanya berbagai faktor pembatas seperti hama pengganggu, iklim, bencana banjir dan lain – lain yang dapat menyebabkan gagal panen di dalam pertanian. Oleh sebab itu, luas panen dalam pertanian lebih menjadi perhatian yang serius dalam menghasilkan produksi dibandingkan dengan luas lahan tersedia dan luas tanam.¹¹

⁹ Kurnia Anwar, *Kegiatan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia, 2007), h. 142.

¹⁰ Firdaus, Muhammad, *Manajemen Agribisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 16.

¹¹ Aswin Nasution, Skripsi : *Luas Panen dan Produksi Padi, Jagung, Kedelai Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi di Indonesia Pada*

Pembangunan ialah upaya suatu perubahan terencana dimana seluruh dimensi kehidupan menuju tatanan kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Pembangunan ekonomi ialah pembangunan yang sangat penting dalam lingkungan pusat ataupun lingkungan daerah. Pembangunan juga ialah suatu upaya multinasional yang meliputi perubahan berbagai aspek termasuk didalamnya seperti struktur sosial, masyarakat serta institusi nasional tanpa mengesampingkan tujuan awal yakni pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja.¹² Pada umumnya, pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur dapat lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Sebagai implikasi dari perkembangan ini diharapkan kesempatan kerja akan bertambah, tingkat pendapatan meningkat, dan kemakmuran masyarakat menjadi semakin tinggi.¹³

Pembangunan ekonomi dalam pandangan islam ialah pembangunan manusia secara utuh bukan hanya mengenai kebutuhan jasmani saja, tetapi juga mencakup dengan pembangunan mental spiritual. Pandangan islam terhadap pembangunan ekonomi difokuskan pada kemaslahatan umat manusia dari kepunahan. Sumber daya manusia (SDM) yang baik dapat mencerminkan sumber pendapatan yang halal, menjaga dan memelihara ekosistem alam dari kerusakan, serta pemanfaatan lahan secara maksimal dan membayar pajak kepada negara.¹⁴

Program Peningkatan Pangan Pajele. (Disertai Program Sarjana Agribisnis Pertanian Universitas Teuku Umar, Aceh), h. 178 – 179.

¹² Eka Dewi Nurjayanti, Jurnal : *Kontribusi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah Kabupaten Pati*, Jurnal Ilmu – Ilmu Pertanian, Vol. 08 No. 02, 2012.

¹³ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan – Proses, Masalah dan Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 3.

¹⁴ Djumadi, “*Konsep Pembangunan Ekonomi Perspektif Islam*”, (Disertai Program Sarjana Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Ambon, Ambon, 2016), h. 1.

Dalam pandangan pemikiran islam, seperti yang dijelaskan dalam al-qur'an yakni QS. Hud:61 :

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۚ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya : *“Dan kepada kaum Samud (kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia Berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah SWT, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakan mu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, sebab itu mohonlah ampunlah kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).”¹⁵*

Munculnya impor pangan melemahkan petani sebab kalah bersaing dengan produksi pangan luar negeri yang tentunya memiliki tampilan lebih baik, padahal ada ancaman penyakit atau residu pupuk di dalamnya. Apalagi sejak tahun 2015 diberlakukan ASEAN Economic Community yang ialah ekonomi terbesar ke-9 di dunia yang mengutamakan pergerakan bebas pada barang, jasa, tenaga kerja terampil, dan aliran modal yang lebih bebas. Berikut ada tiga permasalahan yang dihadapi pertanian Indonesia :

1. Usia produktif di Indonesia kurang tertarik untuk berkontribusi di sektor pertanian

Indonesia ialah satu diantara negara yang berpenduduk banyak, terutama penduduk di usia produktif (15-64 tahun). Dengan rasio penduduk usia produktif yang tinggi menjadi peluang Indonesia dalam meningkatkan produktivitas masyarakatnya. Berasaskan data BPS pada bulan Februari 2017

¹⁵ Al – Qur'an Terjemah dan Tajwid, (Surakarta: Tim Ziyad Qur'an), h. 228.

tercatat jumlah penduduk di atas 15 tahun yang bekerja di sektor pertanian sebanyak 5,360,306 jiwa. Jika sekarang saja banyak penduduk Indonesia tidak tertarik untuk bekerja di sektor pertanian, maka dipastikan beberapa tahun kedepan pertanian Indonesia sulit mengalami kemajuan signifikan,

2. Daya saing produk pertanian,

Dalam pandangan Kementerian Pertanian RI, ada empat aspek yang menjadi sumber masalah, yakni (1) tuntutan standarisasi produk dan proses; (2) tuntutan kandungan pangan yang tidak berbahaya dan rendah residu bahan kimia; (3) tuntutan integrasi pengelolaan rantai pasok (supply chain management); dan (4) peningkatan kualitas mutu dan keamanan pangan,

3. Alih fungsi lahan,

Tingginya angka kelahiran turut menyumbang kebutuhan akan lahan dan pangan yang terus meningkat. Masalah ini ternyata mengancam ketersediaan lahan pertanian di Indonesia. Mau tidak mau untuk memenuhi kebutuhan manusia, maka lahan pertanian dikonversi menjadi lahan terbangun. Misalnya untuk kawasan perumahan penduduk, kawasan perbelanjaan modern, arena olahraga, dan kondominium untuk investasi. Tidak hanya lahan pertanian yang dikonversi untuk kebutuhan properti bisnis, saat ini banyak perusahaan di bidang perkebunan khususnya kelapa sawit yang membuka areal hutan secara besar-besaran. Padahal hutan ialah kawasan esensial dalam menjaga ekosistem, terutama unsur air. Dampak dari alih fungsi lahan inilah menghimpit petani gurem yang terpaksa menjual lahannya untuk kepentingan pelaku bisnis itu,

4. Akses petani terhadap permodalan,

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya dalam aspek program pemerintah yang kurang pro terhadap petani, satu diantaranya petani yang kesulitan mengakses modal. Ditambah lagi tunggakan kredit yang harus diselesaikan petani, padahal

sebagian besar dari mereka ialah petani yang ekonominya sulit. Selain itu persyaratan agunan kredit KKPE yang berupa sertifikat menghambat penyaluran modal seperti dipublikasi dari Kementerian Pertanian RI,

5. Kelembagaan atau regulasi yang menghambat.

Beberapa aspek kelembagaan yang menjadi sumber masalah pertanian di Indonesia dalam pandangan Kementerian Pertanian RI ialah: (1) perizinan investasi untuk pengembangan integrasi sawit; (2) perizinan HGU (Hak Guna Usaha) investasi tanaman pangan yang belum diatur terkait petunjuk pelaksanaan, kecuali untuk komoditas tebu; (3) kelembagaan petani yang belum mempunyai posisi tawar yang kuat sehingga sering kalah dalam bersaing.¹⁶

Pertanian menjadi sektor primer yang memberikan kontribusi terbesar dalam menopang struktur perekonomian Provinsi Lampung dari segi lapangan usaha. Berasaskan data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor ini menyumbang sebesar 30% dari seluruh struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Lampung pada tahun 2018 lalu. Bahkan masih terpaut jauh dari sektor industri pengolahan yang menduduki posisi nomor dua dengan kontribusi sebesar 19.44% dalam data di tahun yang sama.

Namun program pemerintah yang dialokasikan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui lapangan usaha pertanian sepertinya masih sangat minim. Hal itu terlihat dari data pertumbuhan ekonomi dalam pandangan lapangan usaha dari sektor pertanian di Provinsi Lampung tahun 2018 yang sangat melambat, hanya sebesar 1.0%. Bahkan angka itu menempati urutan terendah dari seluruh lapangan usaha yang menjadi indikator pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Jika dilihat dari data itu, dengan kontribusi PDRB sebesar 30%, seharusnya Pemprov Lampung memprioritaskan anggaran untuk peningkatan produksi sektor pertanian. Dengan begitu,

¹⁶ Agromaret, *Permasalahan yang dihadapi Sektor Pertanian Indonesia*, Agromaret.com, 2018.

dongkrakan pertumbuhan ekonomi akan lebih tinggi. Hal ini juga tentu berbanding lurus dengan kesejahteraan 1.5 juta masyarakat yang berprofesi sebagai petani di Lampung.

Peningkatan produksi padi yang diprogramkan pemerintah diharapkan akan mengatasi import komoditi ini. Selain itu tentunya akan meningkatkan pendapatan petani secara individu atau secara keluarga tani, peningkatan ini tentunya akan meningkatkan perekonomian suatu daerah yang dapat diukur dengan PDRB. Pada dasarnya PDRB ialah perhitungan komulatif pendapatan individu sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau ialah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu daerah. Dari berbagai variabel penentu PDRB suatu daerah diantaranya ialah produksi pertanian. Produksi bahan pangan yang dipanen dari lahan pertanian ialah sumber perekonomian yang akan meningkatkan pendapatan petani, pendapatan ini tentunya akan meningkatkan perekonomian suatu daerah yang dapat diukur dengan PDRB.¹⁷

Grafik 1.1
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Tahun 2010 – 2019

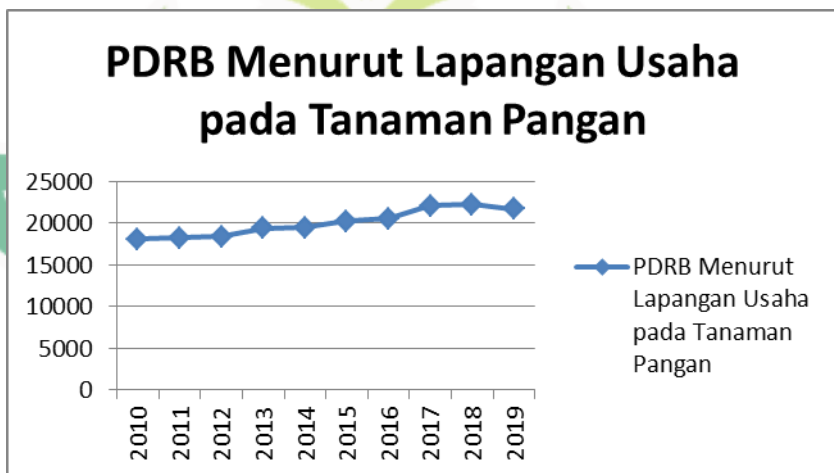


¹⁷ Aswin Nasution, "Luas Panen dan Produksi Padi, Jagung, Kedelai Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi di Indonesia Pada Program Peningkatan Pangan Pajele", (Disertai Program Sarjana Agribisnis Pertanian Universitas Teuku Umar, Aceh), h. 180.

Sumber : *Badan Pusat Statistik*, data diolah.

Dari data diatas ialaha data PDRB Provinsi Lampung Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Atas Dasar Harga Konstan tahun 2010 – 2019 dalam juta rupiah dapat kita lihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami kenaikan secara terus menerus disetiap tahunnya. Diketahui bahwa pemasukan dari data diatas dipengaruhi oleh beberapa sektor yang ada di Provinsi Lampung pada tahun 2010 - 2019, satu diantaranya dari sektor pertanian yang memakai luas panen untuk memproduksi bahan pangan.

Grafik 1.2
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dalam
pandangan Lapangan Usaha pada Tanaman Pangan Tahun 2010
– 2019



Sumber : *Badan Pusat Statistik*, data diolah.

Berasaskan data ialah Produk Domestik Regional Bruto dalam pandangan Lapangan Usaha berasaskan Tanaman Pangan Atas Dasar Harga Konstan pada tahun 2010 – 2019 dalam juta rupiah, berasaskan data diatas sudah dapat membuktikan bahwa satu diantara pemasukan utama PDRB pada Provinsi Lampung berasal dari hasil pertanian yakni satu diantaranya Tanaman Pangan.

Berdasarkan dan diatas luas panen dan produksi tanaman pangan seperti padi mempunyai pengaruh yang cukup signifikan. Semua hasil dapat dikaitkan nantinya dengan pengaruh luas panen dan produksi bahan pangan. Serta kontribusi pemerintah terhadap hasil yang akan didapatkan. Dari data tersebut dan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti ingin meneliti tentang pengaruh luas panen dan produksi bahan pangan terutama pada tanaman pangan terutama padi terhadap produk domestik regional bruto Provinsi Lampung.

D. Identifikasi dan Batasan Masalah

Untuk lebih memperjelas lagi suatu permasalahan yang akan dibahas dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bias terfokuskan maka batasan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Penelitian ini berkaitan dengan luas panen dan produksi bahan pangan. Luas panen dan produksi bahan pangan sebagai variable X (Independent). Dimana luas panen dan produksi bahan pangan yang dimaksudkan pada tahun 2010 – 2019,
2. Penelitian ini berkaitan pula dengan produk domestik regional bruto disini sebagai variable Y (Dependent). Pengolahan data yang dipakai berupa data dan informasi tentang produk domestik regional bruto BPS Lampung tahun 2010 – 2019.

E. Rumusan Masalah

1. Apakah Luas Panen Bahan Pangan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung tahun 2010 – 2019?
2. Apakah Produksi Bahan Pangan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung tahun 2010 – 2019?
3. Apakah terdapat pengaruh Luas Panen dan Produksi secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)?

4. Bagaimana perspektif Ekonomi Islam tentang Luas Panen dan Produksi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)?

F. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Luas Panen Bahan Pangan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung tahun 2010 – 2019,
2. Mengetahui Produksi Bahan Pangan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung tahun 2010 – 2019,
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh Luas Panen dan Produksi secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
4. Mengetahui bagaimana perspektif Ekonomi Islam tentang Luas Panen dan Produksi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

G. Manfaat Penelitian

Dari penelitian itu, maka dapat diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan dan kontribusi pengetahuan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan suatu informasi untuk mahasiswa/I khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Bandar Lampung jurusan Ekonomi Syari'ah yang ingin melakukan penelitian selanjutnya untuk dijadikan referensi.

Penelitian ini dapat dijadikan untuk tambahan pengetahuan dan informasi yang bermanfaat yang dibutuhkan bagi pembaca dan sebagai referensi yang berkaitan dengan luas panen dan produksi bahan pangan terhadap produk domestik regional bruto Provinsi Lampung.

2. Secara Praktis

Bagi peneliti diharapkan penelitian ini diharapkan agar dapat membantu menambah wawasan serta pengetahuan

dalam sektor pertanian terutama pada luas panen dan produksi bahan pangan tentang PDRB Provinsi Lampung. Manfaat bagi masyarakat yang ada di Provinsi Lampung agar penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan suatu informasi yang berkaitan dengan luas panen dan produksi bahan pangan terhadap PDRB Provinsi Lampung.

H. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi satu diantara acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat menambah teori yang diambil untuk dipakai dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis melakukan penelusuran terkait penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tema **“Pengaruh Luas Panen dan Produksi Bahan Pangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam tahun 2010 – 2019”** yang akan dibahas dalam penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini, antara lain yakni :

1. Skripsi oleh Amelia Eka Safitri mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2020, dengan judul **Pengaruh Luas Lahan dan Hasil Produksi dalam Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam tahun 1999 – 2018**. Hasil penelitian dapat dihtisarkan bahwa Luas Lahan dan Hasil Produksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dalam pandangan data BPS bahwa kontribusi hasil produksi sektor pertanian justru mengalami keadaan yang tidak stabil dan fluktuatif.¹⁸

¹⁸ Amelia Eka Safitri, Skripsi : **Pengaruh Luas Lahan dan Hasil Produksi dalam Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi**

2. Skripsi oleh Rafita Fitri Sitorus mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2019, dengan judul Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Produksi Kelapa Sawit terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Asahan. Hasil penelitian dapat dihtisarkan bahwa luas lahan dan jumlah produksi secara bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto sub sektor perkebunan di kabupaten asahan.¹⁹
3. Skripsi oleh Avinda Violita Ovilia mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018, dengan judul Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pringsewu Periode 2008 – 2016 dalam Perspektif Ekonomi Islam. Hasil penelitian dapat dihtisarkan bahwa sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB dan sektor perdagangan tidak berpengaruh positif terhadap PDRB.²⁰
4. Skripsi oleh Catur Indra Gunawan mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan tahun 2017, dengan judul Pengaruh Luas Panen, Produktivitas, Konsumsi Beras, dan Nilai Tukar Petani Terhadap Ketahanan Pangan di Kabupaten Brebes. Hasil penelitian dapat dihtisarkan bahwa pengujian variabel independent luas panen, produktivitas, konsumsi beras, dan nilai tukar petani secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent ketersediaan beras.²¹

Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam tahun 1999 – 2018, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Lampung, 2020).

¹⁹ Rafita Fitri Sitorus, Skripsi : Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Produksi Kelapa Sawit terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Asahan, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, Medan, 2019).

²⁰ Avinda Violita Ovilia, Skripsi : Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pringsewu Periode 2008 – 2016 dalam Perspektif Ekonomi Islam, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018).

²¹ Catur Indra Gunawan, Skripsi : Pengaruh Luas Panen, Produktivitas, Konsumsi Beras, dan Nilai Tukar Petani Terhadap Ketahanan Pangan di Kabupaten

5. Jurnal oleh Quarthano Reavindo tahun 2020, dengan judul Pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Kabupaten Langkat. Hasil penelitian dapat dihihtisarkan bahwa pengaruh variabel luas lahan sawah dan tenaga kerja pertanian terhadap PDRB sektor pertanian sebesar 67,1% sedangkan sisanya sebesar 32,9% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak dipakai pada penelitian itu. Luas lahan sawah dan tenaga kerja pertanian secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor pertanian tetapi secara partial hanya luas lahan sawah yang berpengaruh terhadap PDRB sektor pertanian kabupaten langkat.²²

I. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambar secara menyeluruh mengenai penelitian ini, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang teori tentang pembangunan ekonomi, konsep pembangunan dalam islam, teori pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dalam perspektif islam, pembangunan dalam pertanian, teori peroduk domestik regional bruto (PDRB), teori luas panen dan produksi, dan hipotesis.

Brebes, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2017).

²² Quarthano Reavindo, “Pengaruh Luas Lahan Sawah dan Tenaga Kerja Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Kabupaten Langkat”, Vol. 01 No. 11, Juni 2020.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data, dan pembahasan hasil penelitian dan analisis.

BAB V PENUTUP

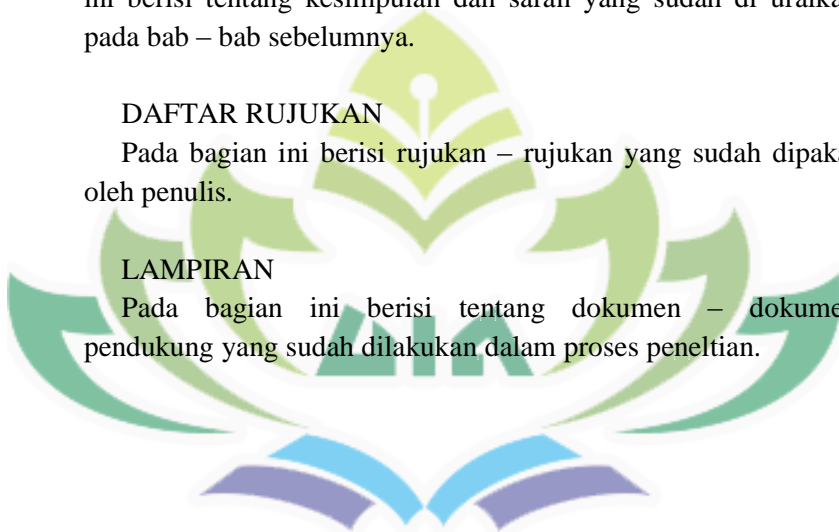
Bab ini ialah bagian akhir dari penelitian ini, bagian penutup ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang sudah di uraikan pada bab – bab sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

Pada bagian ini berisi rujukan – rujukan yang sudah dipakai oleh penulis.

LAMPIRAN

Pada bagian ini berisi tentang dokumen – dokumen pendukung yang sudah dilakukan dalam proses peneltian.





BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Pembangunan Ekonomi

a. Pengertian Pembangunan Ekonomi

Istilah “pembangunan ekonomi” mengacu pada perubahan jangka panjang dalam sistem produksi dan distribusi barang dan jasa yang mempengaruhi kesejahteraan manusia. Berbeda dengan 'pertumbuhan ekonomi' yang melibatkan perubahan dalam bentuk serta skala kegiatan ekonomi. Dalam penggunaan umum, pembangunan biasanya dianggap sebagai hal yang baik. Perkembangan ekonomi hampir selalu berubah – ubah dalam pengaruhnya dan beberapa keuntungan, keuntungan jangka panjang dan jangka pendek, dan beberapa indikator yang menjadi kemajuan seseorang mungkin akan menjadi indikator kemunduran orang lain.²³ Pembangunan dianggap menjadi proses sosial internal yang terjadi di setiap negara, di mana kebutuhan dasar rakyatnya dipenuhi oleh penerapan sumber daya negara yang bijaksana dan tahan lama. Secara ekonomi, definisi dari pembangunan menunjukkan pemenuhan kebutuhan rakyat, lapangan kerja, dan peningkatan nasional kekayaan.²⁴ Pembangunan ekonomi didalam istilah yang paling sederhana dan luas merupakan suatu perubahan. Sejarah intelektual pada masyarakat penuh dengan upaya yang dilakukan untuk menggambarkan,

²³ James Copestake, “*Theories Of Economic Development*”, (Article for the UNESCO Encyclopedia of the Life Sciences, Department of Economics and International Development University of Bath, 1999).

²⁴ Bubaker F. Shareia, “*Theories Of Development*”, (International Journal of Language and Linguistics Vol. 2 No. 1, Department of Accounting Faculty of Economics University of Benghazi Libya, 2015).

mengklasifikasi, dan menganalisis suatu perubahan tersebut.²⁵

Ilmu pembangunan ekonomi merupakan cabang dari ilmu ekonomi yang berkaitan dengan aspek ekonomi dari proses pembangunan yang ada di suatu negara. Fokusnya tidak hanya mempromosikan pembangunan ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktural, tetapi juga pada peningkatan potensi massa penduduk, misalnya melalui sektor pendidikan, kesehatan, dan lain-lain yang dilakukan publik atau swasta. Ilmu Ekonomi Pembangunan pada intinya mengacu pada masalah – masalah pada perkembangan ekonomi di beberapa negara – negara berkembang. Keinginan suatu negara yang berkembang untuk maju didorong oleh melancarkan pembangunan ekonomi yang cepat dibarengi dengan kesadaran pada negara – negara yang sudah maju bahwa “kemiskinan di suatu tempat merupakan bahaya bagi kemakmuran di mana pun”²⁶

Pengertian konsep pembangunan yang paling mudah dan populer ialah kemakmuran ekonomi. Kemakmuran ekonomi dihubungkan dan dikaitkan dengan taraf kehidupan yang lebih baik, terutama pada segi akumulasi modal dan kekayaan sebuah negara. Negara maju dianggap sebagai negara yang makmur atas kekayaan yang dimilikinya. Kemakmuran ekonomi sebuah negara dinilai dari segi pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh negara tersebut dari masa ke masa.²⁷

Pembangunan adalah suatu proses yang dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pada tingkat lebih tinggi.²⁸ Dan Pembangunan dapat diartikan juga

²⁵ Henry William Spiegel, “*Theories of Economic Development: History and Classification*”, (Journal of the History of Ideas Vol. 16 No. 4, University of Pennsylvania, 1955).

²⁶ Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h, 14.

²⁷ *Ibid*, h. 18.

²⁸ Rahardjo Adisasmita, *Dasar – Dasar Ekonomi Wilayah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 9.

sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan – perubahan besar dalam struktur sosial, sikap – sikap mental yang sudah terbiasa, lembaga - lembaga nasional termasuk percepatan dalam pertumbuhan ekonomi, pengurangan dan pemberantasan kemiskinan yang absolut.²⁹

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan per kapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara.³⁰

Pada dasarnya, negara – negara berkembang menyimpan banyak kekayaan sumber alam yang dibutuhkan sebagai kekuatan oleh negara maju, apabila di beberapa negara berkembang memiliki lokasi strategis bila ditinjau dari sudut militer.³¹ Bagi negara maju, pembangunan ekonomi di negara berkembang juga mempunyai nilai ekspor, terutama dalam upaya menghindari stagnasi jangka panjang.

Negara maju akan memerlukan laju perkembangan yang senantiasa meningkat dan hal itu selalu dibarengi dengan pasar (outlet) demi pemanfaatan stok modal yang selalu tumbuh pesat. Kemudian, negara berkembang memerlukan percepatan laju pembangunan guna untuk meningkatkan kemampuan ekspor dalam rangka menghindari defisit pada neraca pembangunan.

Istilah perkembangan ekonomi digunakan secara bergantian dengan istilah seperti pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, kemajuan ekonomi, dan perubahan jangka panjang. Tetapi, menurut beberapa ahli

²⁹ Suryana, *Ekonomi Pembangunan Problematika Dan Pendekatan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h. 4.

³⁰ Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 39.

³¹ M.L.Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 3.

ekonomi tertentu, seperti Schumpeter dan Nyonya Ursula Hicks, telah menarik perbedaan yang lebih umum antara istilah perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ekonomi mengacu pada masalah negara berkembang sedangkan pertumbuhan ekonomi mengacu pada negara maju. Perkembangan menurut Schumpeter, adalah perubahan spontan dan terputus – putus dalam keadaan stationer yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada pada sebelumnya, sedangkan pertumbuhan adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk.³²

Pembangunan ini juga dapat diartikan sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan suatu perubahan-perubahan yang besar dalam struktur social, sikap-sikap mental yang sudah terbiasa, lembaga-lembaga nasional termasuk percepatan/akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan dan pemberantasan kemiskinan.³³

Terdapat tiga elemen penting yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Elemen – elemen penting tersebut ialah :

- 1.) Pembangunan sebagai suatu proses, artinya pembangunan merupakan suatu tahap yang harus dijalani oleh setiap masyarakat atau bangsa. Dengan tujuan setiap bangsa harus menjalani tahap – tahap perkembangan untuk menuju kondisi yang adil, makmur, dan sejahtera.
- 2.) Pembangunan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan per kapita, artinya pembangunan merupakan tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan per kapita. Dengan

³² *Ibid*, h. 4.

³³ Suryana, *Ekonomi Pembangunan dan Problematika dan Pendekatan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h. 4.

demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat didalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan. Hal ini harus dilakukan karena kenaikan pendapatan per kapita mencerminkan perbaikan dalam kesejahteraan masyarakat.

- 3.) Peningkatan pendapatan per kapita harus berlangsung dalam jangka panjang, artinya suatu perekonomian dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang apabila pendapatan per kapita dalam jangka panjang cenderung meningkat. Hal ini berarti bahwa pendapatan per kapita harus mengalami kenaikan secara terus – menerus.³⁴

Oleh karena itu, pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses agar pola keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor – faktor dalam pembangunan ekonomi dapat di amati dan di analisis. Dengan cara tersebut dapat diketahui runtutan peristiwa yang terjadi dan dampaknya pada peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan menuju ke tahap pembangunan berikutnya.

b. Konsep Pembangunan dalam Islam

Pembangunan didalam islam menurut Yusuf Qordowi adalah mewujudkan sesuatu kehidupan yang lebih baik, dimana sistem ekonomi yang berbasis islam harus mengetahui dalam hal ini bahwa pendistribusian harus berdasarkan dua arah yaitu, arah kebebasan dan keadilan kepemilikan. Yang dimaksud dengan kebebasan

³⁴ Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 44.

disini adalah kebebasan dalam berperilaku yang dipengaruhi oleh nilai - nilai keagamaan serta keadilan.³⁵

Islam dalam mendefinisikan suatu pembangunan ekonomi tidak memerhatikan aspek pendapatan individu sebagai salah satunya. Karena islam sangat mendambakan masyarakat yang sejahtera secara materi agar mereka dapat melaksanakan kewajiban agamanya secara sempurna. Islam juga menekankan pentingnya medistribusikan kekayaan secara merata dan adil. Bahkan dalam islam untuk mencapai keadilan tesebut dapat direalisasikan dalam bentuk zakat, infaq, sadaqah, serta menumbuhkan sifat kepedulian dan saling tolong menolong diantara sesama dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar.

2. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith pada pandangan pertama sangat berbeda dari teori Quesnay dan Physiocrats. Dalam argumen mereka, industri tidak menghasilkan surplus yang dapat diinvestasikan, dan karena itu tidak memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan, yang sepenuhnya bergantung pada reinvestasi surplus pertanian. Pada tahun 1776 ketika Smith menerbitkan *The Wealth of Nations*, Revolusi Industri mengubah Inggris Utara, dan dia merasakan lebih banyak implikasinya terhadap output dan standar hidup daripada banyak penerusnya. Dalam teori ia mengembangkan industri dan pertanian memainkan peran penting, tetapi surplus pertanian memiliki efek yang sangat penting pada pertumbuhan dan akan muncul bahwa ia mengambil alih elemen penting dari argumen Quesnay yang sangat disederhanakan. Dia juga mengharga (dari tahun 1750-an dan seterusnya) potensi

³⁵ Almizan, “Pembangunan Ekonomi dalam Pespektif Ekonomi Islam”, (Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Vol. 1 No.2, Desember 2016).

signifikansi yang sangat besar bagi pertumbuhan pembagian kerja dalam industri dan ini muncul baik sebagai sebab maupun akibat dari industrialisasi. Selain itu, ia menawarkan prospek peningkatan standar hidup untuk massa.³⁶

Pembangunan ekonomi tentunya tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi adalah suatu kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GNP riil di negara tersebut. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.³⁷

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Dimana pertumbuhan ekonomi berguna untuk menunjukkan sejauh mana suatu aktivitas ekonomi akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan cara membandingkan, misalnya untuk ukuran nasional, Gross National Product (GNP), tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya.³⁸

³⁶ Walter Eltis, *The Classical Theory of Economic Growth*, (London: Palgrave Macmillan, 2000), h. 68.

³⁷ Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 39.

³⁸ *Ibid*, h. 41.

Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan alami dari tingkat pertumbuhan pendidik dan tingkat tabungan. Sedangkan, menurut Putong pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan per kapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu.³⁹

Jika membahas tentang pertumbuhan ekonomi, sudah pasti berbeda dengan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu pembangunan. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat diluar indikator yang lain. Maka manfaat dari pertumbuhan ekonomi sendiri adalah untuk mengatur kemajuan ekonomi sebagai hasil dari pembangunan nasional maupun pembangunan daerahnya.

Menurut Keynes, untuk menjamin suatu pertumbuhan yang stabil maka pemerintahan perlu menerapkan sesuatu kebijakan yaitu kebijakan fiskal (perpajakan dan belanja pemerintah), kebijakan moneter (tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar), dan pengawasan langsung. Keynes mengemukakan bahwa pendapatan total merupakan fungsi dari pekerjaan total dalam suatu negara.⁴⁰

Faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah :

- 1.) Sumber daya manusia (SDM), sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusia selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses

³⁹ Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro Edisi II*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 65.

⁴⁰ *Ibid*, h. 26.

pembangunan dengan membangun infrastruktur di daerah – daerah.

- 2.) Sumber daya alam (SDA), sumber daya alam yang dimaksud di antaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan, dan kekayaan laut. Sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia.
- 3.) Ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan. Pergantian pola yang semulanya menggunakan tenaga manusia tergantikan oleh mesin – mesin canggih yang berdampak pada berbagai aspek efisiensi, kualitas, dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan berakibat pada percepatan laju pertumbuhan.
- 4.) Budaya, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat ekonomi. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan cerdas, jujur dan ulet. Adapun yang dapat menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, dan boros.
- 5.) Sumber daya modal, faktor ini dibutuhkan untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas Iptek. Sumber daya modal berupa barang – barang modal yang sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran

pembangunan ekonomi karena barang – barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.⁴¹

b. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam

Pada dasarnya Islam sangat memperhatikan suatu masalah yang terjadi didalam pertumbuhan serta pembangunan ekonomi, namun ada permasalahan yang dijadikan sebagai salah satu persoalan yang lebih besar, yaitu pembangunan umat manusia. Semua aspek yang berkaitan dengan pertumbuhan atau pembangunan ekonomi harus menyatu menjadi satu kesatuan dengan pembangunan umat manusia secara keseluruhan.

Khursid Ahmed, merumuskan empat prinsip yang dapat diturunkan dari ajaran islam sebagai dasar - dasar filosofi pembangunan yang Islami yaitu :

- 1.) Tauhid adalah meletakkan dasar - dasar hubungan antara tuhan dengan manusia dan manusia dengan sesamanya,
- 2.) Rububiyah adalah menyatukan dasar - dasar hukum Allah SWT untuk selanjutnya dapat mengatur model pembangunan yang islami,
- 3.) Khalifah yang menjelaskan status dan peran manusia sebagai wakil Allah di muka bumi,
- 4.) Tazkiyah adalah misi utama utusan Allah SWT yaitu menyucikan umat manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesamanya, alam, lingkungan, masyarakat dan negara.

Keempat asas tersebut secara intinya telah di implementasikan ke dalam pancasila yang merupakan dasar ideologi negara Indonesia. Keempat asas itu diharapkan akan mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Konsep pembangunan berkelanjutan adalah pelaksanaan rububiyah, yaitu asas - asas

⁴¹ Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h, 42.

pendidikan, pemeliharaan dan kontinuitas menuju kepada kesempurnaan, seperti sifat ilahi.⁴²

Didalam Al – Qur'an terdapat ayat yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi, yaitu Q.S Al – Hasyr ayat 7 :

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “*Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan oleh Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota - kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak - anak yatim, orang - orang miskin dan orang - orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang - orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.*”⁴³

Seperti yang apa disampaikan didalam ayat tersebut berkaitan juga dengan pertumbuhan ekonomi dalam islam yang menempatkan pemenuhan kebutuhan dasar sebagai prioritas utama dalam memelihara lima masalah pokok, yaitu pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Pada sisi lain pertumbuhan ekonomi dalam

⁴² Ira Puspito Rini, *Ekonomi Desa Berbasis Islam*, (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019), h, 18.

⁴³ Al – Qur'an Terjemah dan Tajwid, (Surakarta: Tim Ziyad Qur'an), h, 546.

perspektif islam juga menempatkan manusia sebagai pusat dari pembangunan, yang bertindak sebagai subjek ataupun objek pembangunan itu sendiri. Hal ini didasarkan oleh pandangan dunia islam yang menempatkan manusia sebagai pelaku utama didalam kehidupan manusia.⁴⁴

3. Pembangunan dalam Pertanian

a. Pembangunan Pertanian

Dalam pembangunan di Indonesia, pertanian dapat digolongkan sebagai salah satu sektor dalam ruang lingkup ekonomi. Dengan demikian, sektor pertanian dalam bidang ekonomi tidak terlepas dari berbagai kegiatan salah satunya ialah bagaimana orang memilih dan menggunakan sumber produksi yang terbatas seperti (tanah, tenaga, barang – barang modal) yang kemudian dapat di distribusikan kepada anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya.⁴⁵

Modernisasi pertanian dalam sistem perekonomian diberbagai negara – negara berkembang juga dapat dijelaskan sebagai suatu proses transisi yang berlangsung secara bertahap tetapi berkesinambungan, yakni dari pola produksi subsitensi menjadi sistem pertanian yang terdiversifikasi dan terspesialisasi. Diketahui bahwa sebagian besar masyarakat tradisional, pertanian bukan hanya kegiatan ekonomi saja, melainkan jauh lebih besar dari pada itu, yakni sebagai pandangan hidup. Setiap negara yang ingin mencoba mengubah pola pertanian tradisional harus menyadari bahwa upaya menyesuaikan struktur pertanian dalam rangka memenuhi tuntutan atau permintaan bahan pangan yang semakin meningkat itu juga meliputi perubahan – perubahan yang mempengaruhi seluruh struktur sosial, politik, dan

⁴⁴ Ali Rama dan Makhani, “*Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan Maqasid Syari’ah*”, Vol. 36 No. 01, Agustus 2013.

⁴⁵ Prof. DR. Ir. H. M. Hasan Su’ud, M. Sc, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Banda Aceh: Yayasan Pen A, 2007), h. 100.

kelembagaan masyarakat dipedesaan. Tanpa adanya perubahan – perubahan tersebut, pembangunan pertanian tidak akan pernah berlangsung dengan lancar, bahkan sebaliknya akan menyebabkan ketimpangan antara pemilik lahan luas yang kaya dan berkuasa dengan para petani kecil penyewa, penggarap, dan yang tidak memiliki lahan sama sekali.⁴⁶

Pembangunan pertanian merupakan suatu landasan dan prasyarat bagi proses industrialisasi. Seandainya tingkat pertumbuhan pada sektor pertanian yang tinggi itu dapat dicapai, maka perubahan struktur produksi yang menurunkan tingkat produktifitas relatif tidak dapat dihindari.⁴⁷

Apabila ditinjau lebih jauh, pemahaman terhadap sektor pertanian sangat berperan penting dalam memahami pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Alasan kuat mengapa harus memberikan perhatian yang cukup besar terhadap pembangunan pertanian dikarenakan pertanian merupakan rantai – rantai sumber penghasilan didalam rantai pembangunan pada negara – negara berkembang. Dalam hal ini ketika suatu sektor industri beralih menjadi sektor pertanian maka sektor tersebut tidak menutup kemungkinan akan menjadi suram, dikarenakan produksi secara keseluruhan pada negara – negara berkembang telah dianggap gagal dalam mengimbangi banyaknya permintaan pangan dan menyebabkan masalah – masalah yang lain muncul di dalam perekonomian.

Didalam pembangunan ekonomi pertanian tentunya harus memperhatikan tahapan – tahapan yang diharapkan mendapatkan hasil yang memuaskan bagi pembangunan. Ada 3 hal pokok yang ada dalam tahapan pembangunan pertanian ini adalah :

⁴⁶ Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 494.

⁴⁷ M. Dawam Rahardjo, *Transformasi Pertanian, Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Salemba, 1986), h. 21.

- 1.) Produk pertanian sudah mulai bermunculan dimana produk ini telah sampai kepasar tetapi dalam pemakaian modal dan teknologi masih sangat minim,
- 2.) Produktivitas pertanian tradisional masih rendah,
- 3.) Produktivitas pada pertanian modern sangat tinggi dimana dalam penggunaan modal dan teknologi telah mencapai maksimal.⁴⁸

b. Peranan Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi

Pertanian merupakan sektor yang memiliki peran penting didalam perekonomian. Peranan yang penting antara lain adalah :

- 1.) Menyediakan kebutuhan – kebutuhan bahan pangan yang diperlukan masyarakat untuk menjamin ketahanan pangan,
- 2.) Menyediakan bahan baku industri,
- 3.) Sebagai pasar potensial bagi produk – produk yang dihasilkan oleh industri,
- 4.) Sumber tenaga kerja dan pembentukan modal yang diperlukan bagi pembangunan sektor lain,
- 5.) Sumber perolehan devisa,
- 6.) Mengurangi kemiskinan dan meningkatkan ketahanan pangan,
- 7.) Menyumbang pembangunan pedesaan dan pelestarian lingkungan hidup.⁴⁹

Peranan yang paling utama dalam sektor pertanian ke pembangunan ekonomi ialah bahwa sebagian besar masyarakat yang tinggal di negara - negara berkembang yang dimana mereka bergantung kehidupannya pada sektor pertanian, sektor ini juga menjadi sumber utama

⁴⁸ Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2003).

⁴⁹ Harianto, “*Peranan Pertanian dalam Ekonomi Pedesaan*”, 2007.

sebagai kebutuhan pokok tanaman pangan serta menjadikan sebagai input tenaga kerja yang sangat besar agar dapat membantu menunjang pembangunan dalam sektor - sektor lain.

4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah bruto seluruh barang atau jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki memiliki residen atau non – residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil). Hal ini berarti peningkatan PDRB mencerminkan pula peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi tersebut.⁵⁰

PDRB menurut penggunaan adalah jumlah nilai barang dan jasa yang digunakan untuk konsumsi akhir. Komponen – komponen penggunaan PDRB meliputi pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran lembaga swasta yang tidak mencari untung, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap PDRB, merupakan data yang sangat dibutuhkan dalam angka perencanaan pembangunan daerah dan padat digunakan sebagai suatu alat evaluasi terhadap hasil – hasil pembangunan di bidang ekonomi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tertentu dan didalam suatu periode tertentu (setahun) yang dihasilkan

⁵⁰ Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung menurut Lapangan Usaha 2016 – 2020*, (Lampung: BPS Provinsi Lampung, 2021), h. 4.

oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu negara atau suatu daerah, ada dua cara dalam penyajian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan.

- 1.) PDRB atas dasar harga berlaku yaitu menunjukkan nilai tambah suatu barang dan jasa yang dapat dihitung menggunakan harga pada satu periode yang sedang berjalan. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, dan struktur ekonomi suatu daerah,
- 2.) PDRB atas dasar harga konstan yaitu menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut dapat dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu periode tertentu sebagai tahun dasar. PDRB menurut harga konstan dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun.⁵¹

Data yang ada pada pendapatan nasional merupakan salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nominal di setiap tahunnya. Manfaat yang dapat diperoleh dari data PDRB antara lain :

- 1.) PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar akan menunjukkan kemampuan yang besar pula, dan begitu juga sebaliknya.
- 2.) PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.

⁵¹ Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung menurut Lapangan Usaha 2016 – 2020*, (Lampung: BPS Provinsi Lampung, 2021).

- 3.) Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah, kategori – kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
- 4.) PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB dan PNRB per satu orang penduduk.
- 5.) PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.⁵²

Produk Domestik Regional Bruto dihitung atas dasar konsep arus barang artinya perhitungan PDRB hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu. Batas wilayah perhitungan PDRB adalah daerah (perekonomian domestik) sehingga hal ini memungkinkan untuk mengukur dari jauh mana kebijakan - kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintahan daerah mampu untuk mendorong aktivitas ekonomi domestik yang pada akhirnya dapat diketahui seberapa besar perannya dalam mengatasi kemiskinan.⁵³ Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi pada suatu wilayah dapat diukur dengan indikator utama yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perhitungan PDRB menggunakan dua macam pilihan harga, yaitu PDRB atas dasar harga konstan dan PDRB atas dasar harga berlaku. PDRB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan harga tetap pada suatu periode tertentu sebagai dasar/referensi. Sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan harga

⁵² *Ibid*, h. 4 – 5.

⁵³ Rahardjo Adisasmita, *Pembiayaan Pembangunan Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h, 26 – 27.

tahun berjalan. PDRB atas dasar berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa.

5. Luas Panen

a. Pengertian Luas Panen

Menurut Mubyarto, luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat, demikian juga sebaliknya.⁵⁴

Luas panen atau lahan yang digunakan pada pertanian dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penunjang yang terpenting dalam sektor pertanian dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Faktor alam termasuk lahan dan iklim merupakan hal yang dapat dikatakan sangat berpengaruh dalam berjalannya proses pertumbuhan - pertumbuhan tanaman maupun hewan. Lahan dipandang sebagai salah satu sumber daya yang utama dalam mempersiapkan produksi didalam pertanian. Sehingga banyak yang dikenal sebagai daya dukung lahan dimana daya dukung lahan itu sendiri adalah ukuran kepadatan penduduk, untuk mengetahui jumlah manusia yang mendiami daerah tersebut. Secara umum daya dukung lahan adalah jumlah individu yang dapat didukung oleh habitat dalam keadaan sehat dan kuat. Lahan merupakan sebidang permukaan bumi yang meliputi parameter – parameter geologi, endapan permukaan, topografi, hidrologi, tanah, flora dan fauna yang secara bersama – sama dengan hasil kegiatan manusia baik di masa lampau maupun masa sekarang yang dapat mempengaruhi terhadap penggunaan saat ini maupun yang akan datang.⁵⁵

⁵⁴ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 13.

⁵⁵ Maryam, “*Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Permukiman Melalui Pemanfaatan System Informasi Geografis di Kota Semarang*”, 2002.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia lahan menjadi salah satu hal yang menunjang keberlangsungan hidup manusia selain itu juga lahan digunakan sebagai tempat tinggal manusia. Lahan merupakan sumber daya alam gabungan tanah, iklim dan vegetasi yang ada.⁵⁶ Dalam ekonomi dan pertanian, lahan mencakup semua sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan di bawah maupun di atas permukaan suatu bidang geografis. Dalam bahasa sehari – hari orang menyamakan lahan sebagai tanah. Dalam kenyataannya, lahan tidak selalu berupa tanah, karena mencakup pula kolam, rawa, danau atau bahkan lautan. Sesuai dengan batasannya, kandungan mineral di bawah permukaan lahan atau lokasi orbit geostasioner di atas permukaan lahan juga menjadi bagian dari lahan dan ini menentukan nilai ekonominya.

6. Produksi

a. Pengertian Produksi

Dalam pengertian ekonomi, produksi adalah sebagai suatu kegiatan yang secara langsung atau tidak langsung dapat menghasilkan barang dan jasa atau menaikkan utility dari barang – barang ekonomi. Menurut Hendro, produksi adalah suatu kegiatan atau proses yang menimbulkan manfaat atau penciptaan baru.⁵⁷

Dalam pandangan islam menurut Siddiqi, produksi adalah penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai – nilai keadilan dan kebijakan atau manfaat (masalah) bagi masyarakat. Dalam pandangan sepanjang produsen telah bertindak adil. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa mewujudkan suatu barang atau jasa yang digunakan tidak hanya untuk kebutuhan fisik tetapi juga non fisik, yaitu menciptakan masalah bukan

⁵⁶ Sunarko, *Budi Daya Kelapa Sawit di Berbagai Jenis Lahan*, (Jakarta: PT. AgroMedia Pustaka 2014), h. 86.

⁵⁷ Isnaini Harahap, *“Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi”*, 2015.

hanya menciptakan materi dan menempatkan manusia sebagai pusat perhatian.⁵⁸

Menurut Dr. Muhammad Rawwas Qalahji kata “produksi” dalam bahasa Arab dengan kata *al – Intaj* yang secara harfiah dimaknai dengan *Ijadu Sil’atin* (mewujudkan atau mengadakan sesuatu) atau *khidmatu mu’ayyanatin bi isytikhdami muzayyajin min’anashir alintaj dhamina itharu zamanin muhaddadin* (pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan penggabungan unsur – unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas).

Produksi menurut Kahf mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama islam, yaitu kebahagiaan didunia dan akhirat.

Produksi didalam bidang pertanian dapat ditinjau berdasarkan dari sudut pengertian teknis dan pengertian ekonomi. Produksi menurut pengertian teknis adalah suatu proses yang memadu padankan suatu barang - barang dan tenaga yang sudah ada. Contohnya seperti, pada sebidang tanah yang tersedia, modal yang ada dan tenaga kerja yang cukup dapat menghasilkan suatu hasil dari sektor pertanian seperti tanaman pangan berupa padi dan jagung. Sedangkan, produksi menurut pengertian ekonomi adalah suatu pekerjaan yang dapat menimbulkan dan memperbesar sesuatu yang ada lalu membagi sesuatu tersebut kepada orang banyak.

⁵⁸ Isnaini Harahap dan M. Ridwan, *The Handbook Islamic Economics*, (Medan: Febi UINSU Press, 2016), h. 92.

b. Fungsi Produksi

Hubungan di antara faktor – faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya dinamakan fungsi produksi. Faktor – faktor produksi antara lain :

1.) Modal

Modal atau capital mengandung banyak arti, tergantung pada penggunaannya. Dalam arti sehari – hari, modal sama artinya dengan harta kekayaan seseorang. Semua harta berupa uang, tabungan, tanah, rumah, mobil, dan lain sebagainya yang dimiliki. Modal tersebut dapat mendatangkan penghasilan bagi si pemilik modal, tergantung pada usahanya dan penggunaan modalnya. Menurut Von Bohm Bawerk, arti modal atau capital adalah segala jenis barang yang di hasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut kekayaan masyarakat, sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang – barang baru dan inilah yang disebut modal masyarakat atau modal sosial. Jadi, modal adalah setiap hasil atau produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya.⁵⁹

2.) Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15 – 64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.⁶⁰ Tenaga kerja (*man power*) terdiri atas dua kelompok yaitu angkatan kerja (*labour force*) dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (*labour force*) adalah tenaga

⁵⁹ Daniel Mohar, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 73.

⁶⁰ Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 57.

kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan. Sedangkan, Bukan Angkatan Kerja (*unlabour force*) adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja. Tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yakni orang – orang yang kegiatannya bersekolah (pelajar dan mahasiswa), mengurus rumah tangga (ibu – ibu yang bukan wanita karir, serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya).⁶¹

3.) Tanah

Tanah adalah faktor produksi yang paling penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi. Tanah merupakan faktor produksi yang memiliki kedudukan strategis dalam suatu pertanian. Tanah merupakan syarat mutlak bagi para petani untuk dapat memproduksi kebutuhan bahan pangan. Dengan memiliki lahan yang cukup berarti petani sudah mempunyai modal utama yang sangat berharga sebagai seorang petani, karena pada lahan inilah petani akan melakukan proses produksi sehingga menghasilkan bahan pangan seperti padi, jagung, kedelai, dan lainnya.⁶²

Fungsi produksi menggambarkan berapa jumlah produksi maksimum yang mampu diproduksi oleh produsen pada setiap kombinasi input/faktor produksi yang ada.⁶³ Menurut Sukirno, menyatakan bahwa suatu fungsi produksi menunjukkan hubungan – hubungan

⁶¹ Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 74.

⁶² Maryam, “*Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Permukiman Melalui Pemanfaatan System Informasi Geografis di Kota Semarang*”, 2002.

⁶³ M. Nur Rianto Al Arif dan Dr, Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: KENCANA, 2010), h. 185.

antara jumlah output yang dihasilkan untuk setiap kombinasi kombinasi output tertentu.

Fungsi produksi dapat di nyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut :

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Dimana K merupakan jumlah stok modal, L merupakan jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawan, R merupakan kekayaan alam dan T merupakan teknologi yang digunakan. Sedangkan Q merupakan jumlah produksi yang dihasilkan dari berbagai jenis faktor – faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya.⁶⁴

7. Ekonomi Islam

Ekonomi islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah – masalah ekonomi masyarakat yang berasaskan dengan nilai – nilai islam. Dengan kata lain, ekonomi islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah.

Menurut Hasanuzzaman, ekonomi Islam adalah ekonomi dan aplikasi petunjuk dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya material agar memenuhi kebutuhan manusia dan agar dapat menjalankan kewajiban kepada Allah SWT dan masyarakat.⁶⁵

Ekonomi islam mempelajari perilaku individu yang dituntun oleh ajaran islam, mulai dari penentuan tujuan

⁶⁴ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi ketiga*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 195.

⁶⁵ Veithazal dan Andi Buchri, *Islam Economics Ekonomi Syariah Bukan Opsi, tetapi solusi*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), h. 11.

hidup, cara memandang dan menganalisis masalah ekonomi, serta prinsip – prinsip dan nilai yang harus dipegang untuk mencapai tujuan tersebut. Berbeda dengan ekonomi islam, ekonomi konvensional lebih menekankan pada analisis terhadap masalah ekonomi dan alternatif solusinya. Dalam pandangan ini, tujuan ekonomi dan nilai – nilai dianggap hal yang sudah tetap (*given*) atau di luar dari bidang ekonomi. Dengan kata lain, ekonomi islam berbeda dengan ekonomi konvensional tidak hanya dalam aspek cara penyelesaian masalah, namun juga dalam aspek cara memandang dan analisis terhadap masalah ekonomi. Ekonomi islam melingkupi pembahasan atas perilaku ekonomi manusia yang sadar dan berusaha untuk mencapai *mashlahah* atau *falah*, yang disebut sebagai *homo islamicus*. Dalam hal ini, perilaku ekonomi meliputi solusi yang diberikan atas tiga permasalahan mendasar tersebut dan masalah – masalah turunannya.⁶⁶

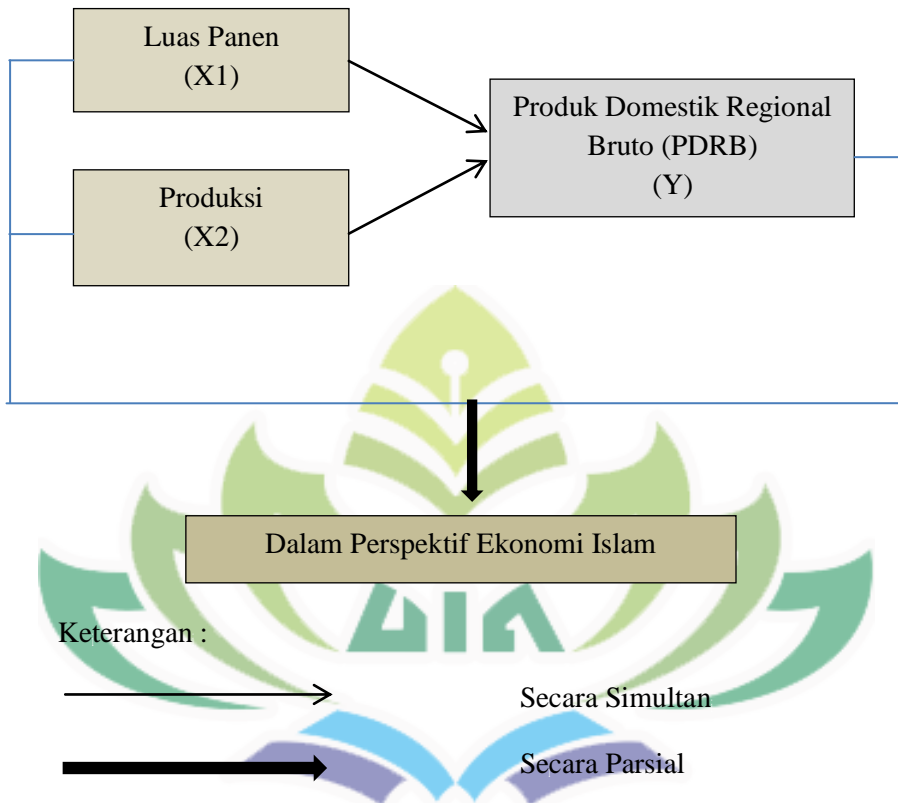
B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ialah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁶⁷ Maka dapat disusun suatu kerangka pikir dalam penelitian ini seperti yang disajikan dalam gambar dibawah ini :

⁶⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 19.

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h 60.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Dalam kerangka berfikir diatas penulis menguraikan apakah terdapat hubungan antara variabel X1 (Luas Panen) dan variabel X2 (Produksi) terhadap variabel Y (PDRB) dengan berpegang teguh dan memakai dasar hukum yakni Ekonomi Islam sebagai pedoman bagi penelitian.

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.⁶⁸ Selanjutnya hipotesis akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut :

H_0 : Luas Panen Bahan Pangan (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y) di Provinsi Lampung pada Tahun 2010 – 2019

H_1 : Luas Panen Bahan Pangan (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y) di Provinsi Lampung pada tahun 2010 – 2019

H_0 : Produksi Bahan Pangan (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y) di Provinsi Lampung pada Tahun 2010 – 2019

H_2 : Produksi Bahan Pangan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y) di Provinsi Lampung pada tahun 2010 – 2019

H_0 : Luas Panen Bahan Pangan (X1) dan Produksi Bahan Pangan (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y) di Provinsi Lampung pada Tahun 2010 – 2019

H_3 : Luas Panen Bahan Pangan (X1) dan Produksi Bahan Pangan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y) di Provinsi Lampung pada tahun 2010 – 2019

⁶⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 63.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Widarjono, *Ekonometrika, Teori, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005)
- Al – Qur'an Terjemah dan Tajwid, (Surakarta: Tim Ziyad Qur'an).
- Bachrudin Sjaroni, Noveria, dan Edi Djunaedi, *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019)
- Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung menurut Lapangan Usaha 2016 – 2020*, (Lampung: BPS Provinsi Lampung, 2021)
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Budi Trianto, *Riset Modeling*, (Pekan Baru: Adh Dhuha Institute, 2016)
- Daniel Mohar, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004)
- Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1996)
- Hair, *Multivariate Data Anaysis*, (Prentice Hall: Pearson Education Internasional, 2006)
- Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005)

Ira Puspito Rini, *Ekonomi Desa Berbasis Islam*, (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019)

Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro Edisi II*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003)

Isnaini Harahap dan M. Ridwan, *The Handbook Islamic Economics*, (Medan: Febi UINSU Press, 2016)

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-v*, (Jakarta: Gramedia, 2015)

Kurnia Anwar, *Kegiatan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia, 2007)

M. Dawam Rahardjo, *Transformasi Pertanian, Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Salemba, 1986)

M.L.Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014)

M. Nur Rianto Al Arif dan Dr, Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvesional*, (Jakarta: KENCANA, 2010)

Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2003)

Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: LP3ES, 1989)

Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)

Nurul Zariah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

Prof. DR. Ir. H. M. Hasan Su'ud, M. Sc, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Banda Aceh: Yayasan Pen A, 2007)

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013)

Rahardjo Adisasmita, *Dasar – Dasar Ekonomi Wilayah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005)

Rahardjo Adisasmita, *Pembiayaan Pembangunan Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)

Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan – Proses, Masalah dan Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2006)

Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi ketiga*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Sugiyono. Sukiati, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Perdana Publishing, 2016)

Sunarko, *Budi Daya Kelapa Sawit di Berbagai Jenis Lahan*, (Jakarta: PT. AgroMedia Pustaka 2014)

Sunita Almitsier, *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002)

Suryana, *Ekonomi Pembangunan Problematika Dan Pendekatan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000)

Veithazal dan Andi Buchri, *Islam Economics Ekonomi Syariah Bukan Opsi, tetapi solusi*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009)

Walter Eltis, *The Classical Theory of Economic Growth*, (London: Palgrave Macmillan, 2000)

Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018)

Ali Rama dan Makhlani, “Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan Maqasid Syari’ah”, Vol. 36 No. 01, Agustus 2013.

Almizan, “Pembangunan Ekonomi dalam Pespektif Ekonomi Islam”, (Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Vol. 1 No.2, Desember 2016).

Amelia Eka Safitri, Skripsi : Pengaruh Luas Lahan dan Hasil Produksi dalam Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam tahun 1999 – 2018, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Lampung, 2020).

Agromaret, Permasalahan yang dihadapi Sektor Pertanian Indonesia, Agromaret.com, 2018

Aswin Nasution, Skripsi : Luas Panen dan Produksi Padi, Jagung, Kedelai Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi di Indonesia Pada Program Peningkatan Pangan Pajele. (Disertai Program Sarjana Agribisnis Pertanian Universitas Teuku Umar, Aceh)

Avinda Violita Ovilia, Skripsi : Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pringsewu Periode 2008 – 2016 dalam Perspektif Ekonomi Islam, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018).

Bubaker F. Shareia, “Theories Of Development”, (International Journal of Language and Linguistics Vol. 2 No. 1, Department of Accounting Faculty of Economics University of Benghazi Libya, 2015).

Catur Indra Gunawan, Skripsi : Pengaruh Luas Panen, Produktivitas, Konsumsi Beras, dan Nilai Tukar Petani Terhadap Ketahanan Pangan di Kabupaten Brebes, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2017).

Denny Afrianto, “Analisis Pengaruh Stok Beras, Luas panen, Rata – Rata Produksi, Harga Beras, dan Jumlah Konsumsi Beras Terhadap Ketahanan Pangan di Jawa Tengah”, 2010

Djumadi, “Konsep Pembangunan Ekonomi Perspektif Islam”, (Disertai Program Sarjana Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Ambon, Ambon, 2016)

Eka Dewi Nurjayanti, “Kontribusi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah Kabupaten Pati, Jurnal Ilmu – Ilmu Pertanian”, Vol. 08 No. 02, 2012.

Harianto, “Peranan Pertanian dalam Ekonomi Pedesaan”, 2007.

Henry William Spiegel, “Theories of Economic Development: History and Classification”, (Journal of the History of Ideas Vol. 16 No. 4, University of Pennsylvania, 1955).

Isnaini Harahap, “Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi”, 2015.

James Copestake, “Theories Of Economic Development”, (Article for the UNESCO Encyclopedia of the Life Sciences, Department of Economics and International Development University of Bath, 1999)

M. Farid Rachmat, Skripsi : Peranan Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Indonesia berdasarkan pada Luas Panen Komoditi Padi, Produksi Padi, Areal Pertanian, dan Investasi Sektor Pertanian, (Disertai Program Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2010)

Maryam, “Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Permukiman Melalui Pemanfaatan System Informasi Geografis di Kota Semarang”, 2002.

Rafita Fitri Sitorus, Skripsi : Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Produksi Kelapa Sawit terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Asahan,

(Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara, Medan, 2019).

Serafica Gischa, Indonesia Sebagai Negara Agraris, Kompas.com,
2019.

Quarthano Reavindo, “Pengaruh Luas Lahan Sawah dan Tenaga Kerja
Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Sektor Pertanian Kabupaten Langkat”, Vol. 01 No. 11, Juni
2020.



